

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan (Isjoni, 2010).

Ilmu kimia memiliki cukup banyak perhitungan, reaksi-reaksi serta sarat dengan konsep-konsep terlebih di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga muncul anggapan bahwa kimia tergolong pelajaran yang sulit dan kurang menarik. Dimana hal ini pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa (Rhyno, 2010).

Masalah di atas dapat dipengaruhi oleh lemahnya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, salah satunya penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat yang dapat menimbulkan kebosanan, dampaknya siswa tidak termotivasi untuk belajar dan cenderung pasif. Menurut para ahli psikologi siswa-siswa akan mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai dengan contoh-contoh konkret dan dikerjakan secara bersama-sama (Isjoni, 2010).

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam dunia pendidikan, saat ini berkembang berbagai model pembelajaran. Secara harfiah model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, maupun berfikir kritis, memiliki keterampilan sosial dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Karena itulah, perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan dan berganti dengan model yang lebih modern (Isjoni, 2010).

Penggunaan berbagai macam metode pembelajaran yang merangsang minat siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sudah mulai banyak

dilakukan di sekolah-sekolah. Salah satu metode pembelajaran yang lebih banyak digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif dengan berbagai metode yang salah satunya adalah metode *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Metode STAD salah satu metode yang paling sederhana dalam pembelajaran kooperatif dan merupakan sebuah pembelajaran yang paling baik untuk guru yang baru mulai menerapkan metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran ini lebih menekankan berbagai ciri pembelajaran langsung, dan merupakan metode yang mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran sains. Seperti dalam kebanyakan metode pembelajaran kooperatif, metode STAD didasarkan pada prinsip bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap belajar teman dan dirinya sendiri (Adili, 2004)

Metode STAD adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada kegiatan belajar kelompok, dimana siswa secara aktif melakukan diskusi, kerja sama, saling membantu, dan semua anggota kelompok mempunyai peran dan tanggung jawab yang sama. Pembelajaran Kooperatif sangat tepat untuk mengaktifkan siswa karena pembelajaran ini tidak membosankan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Susilowati, 2006)

Media pembelajaran yang inovatif seperti peta konsep juga merupakan media yang dapat merangsang minat belajar siswa menjadi aktif. Media peta konsep merupakan suatu media pembelajaran dengan teknik mengorganisasi atau menyusun informasi yang menunjukkan keterkaitan antara satu konsep dengan konsep yang lainnya.

Peta konsep merupakan media yang memudahkan siswa untuk memahami suatu materi, sedangkan bagi guru pembelajaran melalui media peta konsep bisa memudahkan untuk menerangkan atau menjelaskan materi kepada siswa. Media peta konsep mudah digunakan untuk siswa karena media peta konsep berisi konsep-konsep atau pokok-pokok materi sehingga memudahkan siswa untuk mengingat, menghafal, dan memudahkan membuat catatan. Sedangkan media peta konsep mudah digunakan untuk guru karena dengan media peta konsep guru mudah untuk menjelaskan materi kepada siswa secara jelas dan singkat (Nurhadiyanti, 2012).

Peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievment Division (STAD). Pembelajaran kooperatif tipe STAD pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya antara lain Winta Sinaga (2010) terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 76 % dan oleh Sri Mahaputri Dewi (2006) terjadi peningkatan sebesar 56,9%.Peneliti dengan menggunakan media peta konsep juga telah dilakukan sebelumnya dan menghasilkan hasil yang baik. Seperti yang dilakukan oleh Hutabarat (2010) dengan menggunakan menggunakan media peta konsep mengalami perbedaan yang signifikan yaitu dengan nilai rata-rata 77,88 sedangkan tanpa menggunakan media peta konsep hasilnya hanya rata-rata 60,13 pokok bahasan larutan elektrolit dan non elektrolit . Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita (2009) diperoleh nilai rata-rata 76,85 % dengan media peta konsep sedangkan hasil yang diperoleh tanpa media peta konsep hanya 72,63 % pada pokok bahasan Hidrokarbon.

Bertolak dari uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievment Division (STAD) dengan Media Peta Konsep terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Larutan elektrolit dan Non Elektrolit ”**.

1.2. Ruang Lingkup

1. Pelajaran kimia tergolong pelajaran yang sulit dan kurang menarik, hal ini pada akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa.
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar dan cenderung pasif.
3. Guru cenderung menggunakan metode yang monoton, sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik dalam memperhatikan pelajaran.
4. Kurangnya minat siswa dalam berinteraksi dengan teman sebayanya membuat siswa cenderung bersikap individualisme.
5. Pembelajaran masih didominasi oleh guru, sehingga siswa cenderung pasif dan hanya menunggu sajian materi dari guru.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh penggunaan model kooperatif tipe STAD dengan media peta konsep terhadap hasil belajar siswa.
2. Perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model kooperatif tipe STAD dan media peta konsep dengan yang diajar dengan metode diskusi bebas dan media peta konsep.

1.4. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media peta konsep memberikan hasil yang berbeda dengan pembelajaran metode diskusi bebas dengan media peta konsep pada pokok bahasan larutan elektrolit dan non elektrolit?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media peta konsep dengan pembelajaran metode diskusi bebas dengan media peta konsep pada pokok bahasan larutan elektrolit dan non elektrolit.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, agar kiranya proses belajar mengajar itu tidak membosankan melainkan menjadi lebih menarik untuk diikuti sehingga dapat lebih mudah dipahami dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, agar kiranya metode ini dapat menjadi salah satu alternative metode untuk digunakan dalam proses belajar mengajar untuk memajukan kualitas pendidikan di negeri ini.

3. Bagi peneliti lainnya, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau sebagai salah satu sumber informasi.

1.7 Definisi Operasional

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang bernaung dalam konstruktivis. Pembelajaran kooperatif muncul dari/ konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya.

Metode kooperatif tipe STAD adalah salah satu tipe metode pembelajaran kooperatif yang menekankan berbagai ciri pembelajaran langsung dan didasari oleh prinsip bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap belajar teman dan dirinya sendiri.

Peta konsep adalah suatu ilustrasi grafis yang konkret yang dapat menunjukkan bagaimana suatu konsep berhubungan atau terkait dengan konsep-konsep lain yang termasuk katagori yang sama. Peta konsep dapat merupakan suatu skema atau ringkasan dari hasil belajar.

Hasil belajar adalah nilai peningkatkan hasil pre tes dan post tes pada awal dan akhir pembelajaran dan bersifat kognitif untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan dan pengetahuan siswa terhadap pokok bahasan mengenai larutan elektrolit dan non elektrolit.